

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : ROSANA NAN PUTRI
NPM : 1505160600
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Februari 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ROSANA NAN PUTRI
NPM : 1505160600
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE (DER)* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S.S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ROSANA NAN PUTRI
N.P.M : 1505160600
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. BHRIL DATUK S,SE., MM.

Nama : ROSANA NAN PUTRI
NPM : 1505160600
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP *PRICE BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14-03-19	Saran diperbaiki, suarai penulisan		
15-03-19	Sedng untuk diulang har		Acc.

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Dosen Pembimbing Ketua Program Studi Manajemen

Dr. BHRIL DATUK S,SE., MM.

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosana nan Putri
NPM : 15 051 60 600
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 21 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



Rosana nan Putri

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Rosana Nan Putri, NPM. 1505160600, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh parsial maupun secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, 8 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai 2017 yang seluruhnya dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji-F, dan koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 22.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price Book Value* sedangkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), serta secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Allhamdulillahirrobbil'alamin puji syukur dipanjatkan atas kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya yang diberikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Junjungan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliya ke zaman terang benerang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun guna salah satu syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatare Utara, judul : *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang menulis memiliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang membangun bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Sahnun Dan Ibunda Tercinta Erlina yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dukungan baik moral dan material yang tak ternilai harganya, dan memberikan segala daya dan upayanya di dalam kehidupan penulis.

2. Abang saya yang tersayang Andi Putra yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungan moral yang tak ternilai harganya didalam kehidupan penulis.
3. Bapak Drs. Agussani, MAP Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumtera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S, SE, M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan serta revisi pada proposal ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
10. Untuk seluruh teman-teman Manajemen H pagi angkatan 2015 terima kasih atas dukungannya untuk penulis.
11. Untuk sahabat sahabat penulis Doli Indra Nasutian, Alfian Maulana, Yeni, Suci terima kasih atas dukungannya untuk penulis.

Akhirnya dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari ALLAH SWT yang telah mengizinkan hambanya untuk menyelesaikan studi sarjana strata 1 ini Amin Ya Rabbal'allamin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Medan, Januari 2019

Penulis

Rosana Nan Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITAS.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Price Book Value</i> (PBV).....	12
a. Pengertian <i>Price Book Value</i> (PBV).....	12
b. Tujuan dan manfaat <i>Price Book Value</i> (PBV).....	13
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Price Book Value</i> (PBV)..	14
d. Pengukuran <i>Price Book Value</i> (PBV).....	16
2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	17
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
b. Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	25

a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	25
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Equity</i>	26
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	28
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Data Penelitian	46
a. <i>Price Book Value</i> (PBV).....	46
b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	48
c. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	49
2. Analisis Data.....	51
a. Regresi Liner Berganda	51
b. Uji Asumsi Klasik.....	52
1) Uji normalitas	52

2) Uji multikolinieritas	54
3) Uji heteroskedastisitas.....	55
4) Uji autokorelasi.....	56
c. Uji Hipotesis.....	57
1) Uji Secara Parsial (uji t).....	57
2) Uji Secara Simultan (uji F)	59
d. Koefisien Determinasi (R^2)	60
A. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	30
Gambar II.2	Kerangka Konseptual.....	31
Gambar II.3	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	54
Gambar IV.2	Hasil Uji heterodeksasitas	56

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Harga Pasar Saham
- Tabel 1.2 Data Nilai Buku Perusahaan
- Tabel 1.3 Data Total Hutang
- Tabel 1.4 Data Laba Setelah Pajak
- Tabel 1.5 Data Ekuitas
- Tabel III.1 Sampel Perusahaan Asuransi
- Tabel IV.1 Perhitungan *Price Book Value* (PBV)
- Tabel IV.2 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)
- Tabel IV.3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
- Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas
- Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas
- Tabel IV.6 Hasil Autokorelasi
- Tabel IV.7 Hasil Uji t
- Tabel IV.8 Hasil Uji F
- Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam dan luar perusahaan. Setiap aktivitas perusahaan, yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan kebijakan perusahaan akan mempengaruhi *asset, liabilities, capital, expense dan revenue*. Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang membantu untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada saat sekarang dan masa yang akan datang oleh karena itu manajer bagian keuangan harus bertanggung jawabkan berbagai kebijakan tersebut dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban setiap akhir tahun.

Menurut Widoadtmodjo (2007, hal 276) *Price book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan *book value* atau nilai buku. Yang dimaksudkan nilai buku adalah nilai bersih dari perusahaan tersebut dijual. *Price book value* (PBV) adalah rasio harga saham terhadap nilai buku.

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar pasar menghargai nilai saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi maka pasar menilai perusahaan memiliki prospek usaha positif yang akan datang. *Price Book Value* (PBV) juga bisa digunakan untuk analisis saham apakah saham dikatakan mahal atau murah. *Price Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat

digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

Menurut Kasmir (2016, hal 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market *value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Buddy (2016, hal 26) *Price Book Value* merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio *Price Book Value* ini diidentifikasi sebagai perbandingan nilai pasar saham (*Stock's Market Value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *Overvalued* atau *Undervalued*.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap *price book value* (PBV) perusahaan. Besaran *Debt to Equity Ratio* (DER) akan dipengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Menurut Kamsir (2008, hal 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2008, hal 204) *Return On Equity* (ROE) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Zulfikar (2016, hal 97) *Price Book Value* merupakan rasio pengeluaran dan nilai buku ekuitas dari saham itu sendiri. Sedangkan orangnya yang cenderung memilih metode analisa seperti ini disebut "*value investor*"

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkam dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Manajemen selalu menggunakan alat pedoman kerja untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan selalu berupaya melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut.

Perusahaan Asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang lembaga yang menyediakan

berbagai polis atau perjanjian asuransi untuk melindungi pemakai jasa atau nasabahnya dari berbagai macam resiko kerugian tidak pasti dengan cara membayar premi secara teratur dan jangka waktu tertentu. Yang telah berhasil masuk dalam dalam daftar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) untuk diteliti sebab *Return On Equity* (ROE) yang terpakai merupakan faktor pendukung berjalannya kegiatan operasionalnya. Berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017 dan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) perusahaan mengambil kondisi yang tidak stabil. Disajikan sebagai berikut:

Tabel I – 1.
Data Harga Pasar Saham
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013 – 2017

No	KODE	Harga Pasar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	168	240	220	195	195	204
2	AMAG	198	233	380	374	380	313
3	ASDM	660	1.150	1.145	985	1.015	991
4	ASJT	400	294	157	186	600	327
5	ASRM	960	1.285	2.300	2.690	2.280	1.903
6	LPGI	3.275	4.800	5.250	5.400	4.870	4.719
7	MREI	2.600	4.240	6.200	4.250	4.000	4.258
8	PNIN	670	745	545	605	880	689
Jumlah		8.931	12.987	16.197	14.685	14.220	13.404
Rata-rata		1.116	1.623	2.025	1.836	1.778	1.676

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, harga pasar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi

setiap tahunnya. Adanya kemungkinan terjadi penurunan harga pasar saham disebabkan meningkatnya harga pasar pada perusahaan.

Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* pada hari yang bersangkutan.

Tabel I – 2.
Data Nilai Buku Perusahaan
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013 – 2017

No	KODE	Nilai Buku (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	200	246	221	229	221	223
2	AMAG	297	311	302	353	367	326
3	ASDM	1.030	1.172	1.286	1.418	1.479	1.277
4	ASJT	289	514	554	306	634	459
5	ASRM	854	1.077	1.279	1.447	1.615	1.254
6	LPGI	7.255	8.833	8.505	7.907	8.047	8.109
7	MREI	1.051	1.307	1.606	1.922	2.102	1.598
8	PNIN	3.417	3.901	4.363	5.539	5.896	4.623
Jumlah		14.393	17.361	18.116	19.121	20.361	17.870
Rata-rata		14.393	17.361	18.116	19.121	20.361	17.870

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data nilai buku pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Perusahaan yang dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki peningkatan total. saham beredar yang diikuti dengan meningkatnya jumlah nilai buku, karena jika kepemilikan nilai buku meningkat disuatu perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah diakui oleh publik dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga publik berani untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai buku adalah nilai sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset

tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Azis (2015, hal 86) nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan saham emiten.

Tabel I – 3.
Data Total Hutang
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	196.162	242.459	282.598	251.366	219.243	238.366
2	AMAG	616.654	617.447	1.119.285	1.672.630	2.032.951	1.211.793
3	ASDM	901.459	1.128.953	1.217.624	791.620	781.183	964.168
4	ASJT	115.443	160.673	223.867	243.519	234.664	195.633
5	ASRM	984.529	1.154.825	1.147.680	1.124.164	1.062.229	1.094.685
6	LPGI	623.888	863.482	953.006	1.114.898	1.291.571	969.369
7	MREI	577.418	743.619	815.013	1.087.212	1.523.054	949.263
8	PNIN	3.840.396	5.412.169	5.349.163	4.581.633	4.454.982	4.727.669
Jumlah		7.855.949	10.323.627	11.108.236	10.867.042	11.599.877	10.350.946
Rata-rata		981.994	1.290.453	1.388.530	1.358.380	1.449.985	1.293.868

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Adanya kemungkinan terjadi penurunan total hutang.

Total hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasionalnya perusahaan.

Tabel I – 4.
Data Laba Setelah Pajak
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013 – 2017

No	KODE	Laba Setelah Pajak (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	21.547	22.203	8.140	8.197	-41.422	3.733
2	AMAG	161.810	139.964	193.750	130.310	123.190	149.805
3	ASDM	32.841	37.735	44.273	39.051	40.278	38.836
4	ASJT	5.654	17.542	17.813	23.701	22.672	17.476
5	ASRM	34.520	59.092	63.276	63.151	60.924	56.193
6	LPGI	79.133	127.873	77.658	83.158	91.874	91.939
7	MREI	104.250	115.925	135.501	145.830	161.076	132.516
8	PNIN	1.329.535	1.638.318	1.268.496	2.395.155	1.863.488	1.698.998
Jumlah		1.769.290	2.158.652	1.808.907	2.888.553	2.322.080	2.189.496
Rata-rata		221.161	269.832	226.113	361.069	290.260	273.687

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adanya kemungkinan terjadi penurunan laba setelah pajak yang disebabkan meningkatnya aset yang dibeli perusahaan, jumlah unit barang yang dijual perusahaan, kenaikan biaya-biaya, utang beserta bunganya, beban-beban yang harus dikeluarkan perusahaan dan juga besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.

Aset merupakan segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa dikontrol oleh individu, perusahaan dan negara yang memberikan manfaat di masa yang akan datang

Laba setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari pokok (*Net Operating Income*) atau pun diluar dari usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Tabel I – 5.
Data Ekuitas
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Ekuitas					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	100.244	123.185	185.993	192.628	186.455	157.701
2	AMAG	862.075	1.034.335	1.508.527	1.763.759	1.837.576	1.401.254
3	ASDM	197.761	224.950	246.906	272.237	284.122	245.195
4	ASJT	86.649	154.174	166.216	183.53	190.409	149.362
5	ASRM	183.234	231.163	274.414	310.491	346.706	269.202
6	LPGI	1.088.178	1.324.996	1.275.725	1.186.060	1.207.105	1.216.413
7	MREI	407.984	507.529	623.673	746.339	861.366	629.378
8	PNIN	13.899.870	15.872.192	17.748.458	1.186.060	23.988.434	14.539.003
Jumlah		16.825.995	19.472.524	22.029.912	5.657.574	5.657.574	13.928.716
Rata-rata		3.739.110	4.327.228	4.895.536	1.414.394	3.839.972	3.643.248

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas ekuitas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adanya kemungkinan terjadi penurunan ekuitas.

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang memiliki kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 8 Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017
2. Terjadinya penurunan *Return On Equity* (ROE) pada 8 Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Terjadinya penurunan *Price Book Value* (PBV) pada 8 Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan bidang kajian penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang menjadi variabel independen dan pada *Price Book Value* (PBV) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen dari tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Ini mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan.

2. Bagi pihak kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan yang lain ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Price Book Value (PBV)*

a. Pengertian *Price Book Value (PBV)*

Secara umum *Price Book Value (PBV)* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuiditas, nilai buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. *Price Book Value (PBV)* ini memeriksa posisi keuangan perusahaan dengan tepat, *Price Book Value (PBV)* ini sangat cocok digunakan pada perusahaan – perusahaan yang bergerak di jasa keuangan seperti Bank dan perusahaan Asuransi.

Menurut Santoso (2018, hal 260) *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai bukunya (*book value*). *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan pendapatan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. apakah mahal atau murah bila dibandingkan dengan saham lainnya, jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun. *Price Book Value (PBV)* merupakan suatu nilai yang dapat

digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Price Book Value* (PBV)

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor. *Price Book Value* (PBV) bertujuan mengukur kinerja saham suatu perusahaan dengan cara menggunakan komponen laba.

Menurut Yustina (2017) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan memang sangat menarik investor karena tingkat nilai buku menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan pada penerapan standar akuntansi yang konsisten antar perusahaan rasio PBV dapat di bandingkan antar perusahaan - perusahaan. Pada perusahaan yang menderita rugi, dimana perusahaan masi bisa menggunakan metode PBV untuk melakukan evaluasi dalam kondisi perusahaan seperti ini.

Menurut Hilda Agustina (2008) Kelemahan *Price Book Value* (PBV) yaitu:

- a. *Book value* di pengaruhi oleh keputusan akuntansi untuk depresi dan variabel-variabel yang lain. Ketika standar akuntansi sangat bervariasi diantara perusahaan-perusahaan, kemungkinan tidak dapat dilakukan perbandingan rasio (PBV) antar perusahaan.
- b. *Book Value* tidak memiliki banyak kegunaan pada perusahaan jasa yang tidak memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang signifikan

- c. *Book Value Of Equity* dapat negative jika suatu perusahaan melaporkan laba rugi terus menerus, menyebabkan nilai rasio PBV yang negatif

Price Book Value (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dan menggambarkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham yang tinggi dan menggambarkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham (investor).

c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi *Price Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai perusahaan sekarang akan memperlihatkan nilai perusahaan yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesimbangan dalam jangka waktu yang panjang.

Faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) yang biasa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. makin tinggi resiko tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai pemegang saham. Dan ada pun faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) yaitu antara lain resiko, kebijakan dividen, *return on equity*, tingkat pertumbuhan dan *leverage*.

Faktor yang menentukan *Price Book Value* (PBV) seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pasar akan semakin percaya pada prospek perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Price Book Value* (PBV) yang baik begitu juga sebaliknya.

Menurut Agung Anugrah (2017) *Price Book Value* (PBV) adalah mengukur nilai pasar perusahaan dan membaginya dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dan menggambarkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham (investasi).

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Faktor yang mempengaruhi besarnya *Price Book Value* (PBV), faktor – faktor tersebut antara lain *Return On Equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), *divident payout ratio* (DPR) *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *size*, *growth*, dan beta saham. Menurut Maryati (2018) *Price Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dapat dihitung dengan memdandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga perlembar saham dengan nilia buku akan diperoleh rasio nilai/pasar nuku.

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan semakin percaya pada prospek perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasilnya perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Herry (2016, hal 37) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bukan hanya bisa ditingkatkan dengan mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, sehingga semakin

tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasilnya perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

d. Pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) pengukuran ini diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan yang negatif atau bahkan aliran kas yang negatif. *Price Book Value* (PBV) perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. *Price Book Value* telah bisa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. *Price Book Value* menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan, oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajar saham. Indikator ini di dapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai *book value* dari saham tersebut.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{nilai buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

- a) PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara market *value* dengan *book value* suatu saham
- b) Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham.
- c) Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a) Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Menurut Hery (2016, hal 168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk menghitung besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Kasmir (2009, 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut Mia (2017, hal 106) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dsibaiyai pihak kreditor dibandingkan dengan *equity*.

Menurut Kasmir (2009, hal 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2009, hal 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas yang kurang stabil.

b) Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibayai dari utang.

Tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset
2. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang
3. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal

Kegunaan manfaat struktur modal yang optimal adalah untuk membantu para manajer untuk memahami bagaimana kombinasi modal yang dipilih untuk mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yang diharapkan.

Menurut Wiratna (2017, hal 61) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Bersadarkan tujuan dan maafaat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangan modal.

c) Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangan dan menganalisis sumber sumber dana yang ekonomis guna membelajari kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri berbagai atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

adapun faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari “earning”
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya perusahaan

Dengan keterangan diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan meluangkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya diberikan apabila tingkat bunga lebih rendah pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning – earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan tetap beban atau tetap tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka panjang. Sebaliknya perusahaan mempunyai “*earning*” tidak stabil dan unpredictable dan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran – angsuran utangnya pada tahun sebelumnya atau pada saat keadaan perusahaan mengalami penurunan perusahaan ‘*public utilitas*’ misalnya dimana “*earning*” yang relatif stabil dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan industri barang – barang.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konserpatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan hutang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, semakin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artianteknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan kita mengenal adanya prinsip aspek resiko dalam ajaran pembelajaran perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelajari dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelajaran dengan modal asing atau modal yang takut resiko. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus dikatakan, makin tinggi derajat resikonya, makin

mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruh atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama sama.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi atau opswing para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode

pembelajaran dengan uang ini memberikan beban financial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelajari pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban financial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham hanya kan mempunyai penagaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhnya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

d) Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Suandy (2008, hal 39) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan meningkatkan struktur modal sendiri, perbandingan antara pinjaman modal sendiri /ekuitas atau rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi membaik.

Dengan membaiknya *Debt to Equity Ratio* perusahaan menarik dana, baik melalui pinjaman dari pihak ketiga atau melalui emisi saham, dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Dengan pengukuran struktur modal tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan hutang perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan, dan juga menilai apakah pendanaan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulanya bahwa struktur modal perusahaan dapat di penuhi dengan hutang (pinjaman dari pihak eksterna) modal sendiri (investor)

Dari faktot diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan yang mempengaruhi struktur modal bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal *earning*.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar angsuran angsuran hutangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadapkomposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya

tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing.

3. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Syafrida (2014, hal 72) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang bertujuan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelolah bisnisnya.

Secara umum *Return On Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian antara laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Hal ini juga akan memngikan perusahaan untuk berkembang. Menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Selama hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Menurut Gerald (2017) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar rasio pasar ini maka perusahaan akan memiliki kemampuan memperoleh laba yang semakin baik.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang sajam di perusahaan tersebut. Menurut Hani (2014, hal 75) *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu keuntungan atas komponen sales

(*net profit margin*). Efisiensi penggunaan akriva (*total assets turnover*) serta penggunaan *leverage* (*debt ratio*).

Menurut Irfam (2017, hal 137) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio total asset turnover perputaran aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan pendapatan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka lakukan para pemilkin modal sendiri atau sering disebut dengan rentailitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efesiensi dari pengelolaan kewajiban modal.

Menurut Kasmir (2015, hal 198) menerapkan bahwa bertujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk mencintai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman modal sendiri.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat dari tingkat laba yaitu sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang selama ini dilakukan apakah produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi presentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal dalam mendapatkan laba atau modal tersebut.

Menurut Made (2015, hal 25) *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Faktor yang menentukan *Return On Equity* (ROE) besar kecilnya sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang baik begitu juga sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* (ROE) akan

tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* (ROE) akan rendah.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal semakin baik. Menurut Kasmir (2012, hal 204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi membelanjai cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Debt to Equity Ratio (DER) akan berpengaruh kepada *Price Book Value* (PBV) perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki

hutang yang relatif kecil. Disebabkan perusahaan dengan mempunyai keuntungan yang besar dengan memiliki sejumlah dana dan nilai perusahaan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan nilai perusahaan yang besar dibandingkan dengan menambahkan hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Menurut Hery (2015, hal 516) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Surya dan Juprizen (2017) *Return On Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya *price book value* (PBV) akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, bisa juga mempengaruhi keputusan manajemen atau divisi keuangan dalam menggunakan dan untuk operasionalnya. Dana yang diperoleh dari *Price Book Value* (ROE) akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari ekstern perusahaan dalam melakukan kegiatannya operasionalnya.



Gambar II – 1
Kerangka Konseptual

2. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Nilai yang didapatkan oleh pemilki saham bila perusahaan dilikuiditas, jadi nilai *book value* sangat berarti untuk melihat imbal hasil dari investasi. *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim

manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016, hal 117) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Besarnya *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, bisa juga mempengaruhi keputusan manajemen atau divisi keuangan dalam menggunakan dan untuk operasinya. Dana yang diperoleh dari *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari ekstern perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya.



Gambar II – 2
Kerangka Konseptual

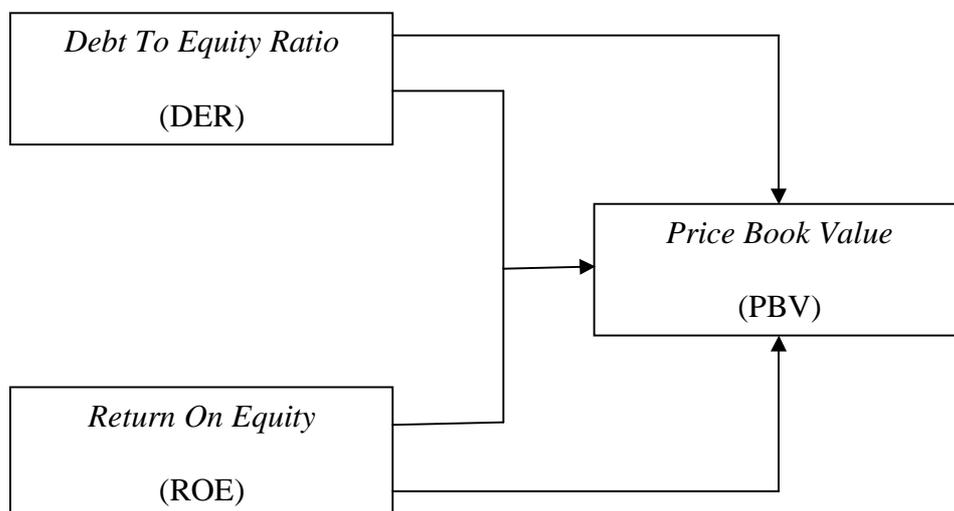
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Saham yang memiliki *Price Book Value* (PBV) yang tinggi juga bisa tidak mengindikasikan bahwa sahamnya *overvalue* karena bisa saja perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang bagus serta brand yang dikenal, sehingga dari itu semua membuat harga sahamnya memiliki valuasi yang premium dibandingkan dengan saham yang memiliki PBV yang lebih rendah namun dengan prospek yang lebih rendah juga. *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Menurut Kasmir (2016, hal 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”,

Menurut Setianto (2016, hal 46) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia.

Dari kerangka konseptual yang telah dibahas sebelumnya maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II – 3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian Juliandi dan Irfan (2014, hal 58) kesimpulannya atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan

tersebut akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan sebelum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, berdasarkan penjelasan bagaimana diuraikan pada kerangka konseptual diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) secara bersama sama pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian yang digunakan yaitu:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara nilai perusahaan di pasar (bursa saham) berdasarkan penilaian/valuasi dari para pelaku pasar (market) yakni para investor/trader berbanding dengan nilai perusahaan berdasarkan dari bukunya, yakni maksudnya berdasarkan atas laporan keuangan dari perusahaan tersebut (diambil dari selisih antara asset dan liabilitas pada neraca).

Rumus *Price Book Value* (PBV) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen atau untuk memahami variabilitasnya atau pun memprediksinya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni rasio hasil perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Dalam satuan ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusan untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitia

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laoran keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan desember 2018 sampai bulan januari 2019.

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																							
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																					
2	Penyusunan Propoal				■	■	■	■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■																	
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan Data										■	■	■	■	■	■									
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteritis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan Asuransi yang berjumlah 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 92) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar *representatif* (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sampel tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor asuransi yang memiliki pemakai jasa atau nasabah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2013-2017.

Tabel III – 1
Sampel Penelitian Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1.	AHAP	Asuransi harta aman pratama tbk
2.	AMAG	Asuransi multi artha guna tbk
3.	ASDM	Asuransi dayin mitra tbk
4.	ASJT	Asuransi jasa tania tbk
5.	ASRM	Asuransi ramayana tbk
6.	LPGI	Lippo general insurance tbk
7.	MREI	Maskapai reasuransi indonesia tbk
8.	PNIN	Paninvest tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder, dimana data sekunder data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber dari laporan keuangan tahunan pada sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>.

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yang berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart dan bersifat mengukur serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penilaian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu mempelajari data-data berupa data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Price Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun simultan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) digunakan:

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Budiono dan Jonathan (2014, hal 189) regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai predictor dan satu variabel terikat yang diprediksi.

Dimana penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara terhadap variabel terikat variabel Y / nilai perusahaan dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas variabel X1 mendeskripsikan variabel dependen / nilai perusahaan terhadap variabel terikat /

nilai perusahaan. Variabel bebas X2 keputusan pendanaan terhadap variabel terikat / nilai perusahaan. Untuk mengetahui hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Prive Book Value* (PBV) digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y = nilai perusahaan

a = nilai Y bila X1, X2 = 0

b1, b2 = angka arah koefisien regresi

x1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

x2 = *Return On Equity* (ROE)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan efesinsi yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumis klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendektesi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Juliadi dan Irfan (2014, hal 169) bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam modal regresi, variabel dependen dan independenya, memiliki distribusi normal dan tidak.

Data menyebar disekitar garis dialoganal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Uji kolmogrovi-smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika signifikan $<0,50$ maka distribusi data tidak normal
 - b) Jika signifikan $<0,50$ maka distribusi data normal
- 2) Grafik normality probability plot, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
 - b) Jika data menyebar jauh diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi. Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal 32) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (varians inflasi faktor VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastistias

Uji ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi terjadi ada atau ketidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heterokedastistias. Sebaiknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastistias. Ada tidaknya heterokedastistias dapat diketahui dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal 38) bahwa dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastistias. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastistias.

d. Uji Autokoleransi

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal 157) bahwa autokoleransi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada proble autokoleransi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokoleransi. Salah satu cara mengindetifikasinya adalah dengan melihat nilai durbin wastson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolersi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tiak ada autokolersi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolersi negatif

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas secara parsial dalam memperoleh variabel terikat.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal 32) untuk menganailisis atau menguji suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$)
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$)

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) rumus yang digunakan dalam probabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$R = t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya jumlah sampel

a) Kriteria pengambilan keputusan

H0 diterima jika : $-t_{total} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5 \%$, $df = n-k$

Ha diterima jika : $t_{tabel} \geq$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Keterangan :

a. t_{hitung} = hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

b. t_{tabel} = nilai t dalam tabel t berdasarkan n

b) Kriteria pengujian:

1) tolak Ho apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

2) terima Ho apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) Uji F (simultan)

Uji F atau sering disebut dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas x_1 dan x_2 yaitu untuk dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat Y. Uji F jika dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi sama dengan nol, menurut sugiyono (2012, hal 21)

$$F_h = \frac{R^2 K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F hitung

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel

N = jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujiannya :

- a) H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)
- b) H_a = ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).

2) Kriteria pengujian

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Rumusan penentuan harga F tabel :

$$dk = k$$

$$dk = (n-k-1)$$

c) Koefisiensi Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2012, hal 21) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independenya memberikan hampir

semua informasi untuk memproduksi variabel dependen untuk rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = determinasi

R = nilai kolerasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan Asuransi selama periode 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV). Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 8 perusahaan, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2013-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang teliti. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini merupakan data kondisi keuangan perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di situs resmi www.idx.co.id.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berhubungan dalam penelitian ini, diantaranya :

a. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. *Price Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat

digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Price Book Value* (PBV) perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV-I sebagai berikut.

Tabel IV-I.
Tabulasi Perhitungan *Price Book Value* (PBV)
Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2013 – 2017

NO	KODE	PRICE BOOK VALUE (PBV)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	0,838	0,974	0,994	0,852	0,882	0,908
2	AMAG	0,666	0,748	1,260	1,061	1,035	0,954
3	ASDM	0,641	0,982	0,89	0,695	0,686	0,779
4	ASJT	1,385	0,572	0,283	0,608	0,946	0,759
5	ASRM	1,124	1,193	1,798	1,859	1,412	1,477
6	LPGI	0,451	0,543	0,617	0,683	0,605	0,580
7	MREI	2,475	3,244	3,861	2,211	1,903	2,739
8	PNIN	0,196	0,191	0,125	0,109	0,149	0,154
	Jumlah	7,776	8,447	9,828	8,078	7,618	8,349
	Rata-Rata	7,776	16,894	19,656	16,156	15,236	15,144

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AHAP sebesar 0,908 AMAG sebesar 0,954 ASDM sebesar 0,779 ASTJ sebesar 0,759 ASRM sebesar 1,477 LPGI sebesar 0,580 MREI sebesar 2,739 PNIN sebesar 0,154.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan setiap tahunnya ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 16,894 tahun 2015

sebesar 19,656 serta 2016 sebesar 16,156. Dan 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,776 dan tahun 2017 sebesar 15.236. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Price Book Value*.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Berikut ini adalah data data *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV-2
Tabulasi Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*
Perusahaan Asuransi yang Terdaftar BEI 2013-2017

NO	Kode	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	1,957	1,968	1,519	1,305	1,176	1,585
2	AMAG	0,715	0,597	0,742	0,948	1,106	0,822
3	ASDM	4,558	5,019	4,932	2,908	2,749	4,033
4	ASJT	1,332	1,042	1,347	1,327	1,232	1,256
5	ASRM	5,373	4,996	4,182	3,621	3,064	4,247
6	LPGI	0,573	0,652	0,747	0,94	1,07	0,796
7	MREI	1,415	1,465	1,307	1,457	1,866	1,502
8	PNIN	0,276	0,341	0,301	0,203	0,186	0,261
Jumlah		16,199	16,08	15,077	12,709	12,449	14,503
Rata-Rata		3,600	3,573	3,350	12,709	12,449	7,136

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Pada tabel IV.2 diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diperoleh dari perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AHAP sebesar 1,585

AMAG sebesar 0,822 ASDM sebesar 4,033 ASJT sebesar 1,256 ASRM sebesar 4,247 LPGI sebesar 0,796 MREI sebesar 1,502 PNIN sebesar 0,261.

Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 12,709 dan tahun 2017 sebesar 12,449. Dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,600 pada tahun 2014 sebesar 3,573 dan pada tahun 2015 sebesar 3,350. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang dibawah rata-rata.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar rasio pasar ini maka perusahaan akan dimiliki kemampuan memperoleh laba yang semakin baik.

Berikut ini adalah *Return On Equity (ROE)* data data perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Tabel IV-3
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2013-2017

No	KODE	<i>Return On Equity</i> (ROE)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AHAP	0,215	0,180	0,044	0,043	0,222	0,141
2	AMAG	0,188	0,135	0,128	0,074	0,067	0,118
3	ASDM	0,166	0,168	0,179	0,143	0,142	0,164
4	ASJT	0,065	0,114	0,107	0,129	0,119	0,107
5	ASRM	0,188	0,256	0,231	0,203	0,176	0,211
6	LPGI	0,073	0,097	0,061	0,070	0,076	0,079
7	MREI	0,256	0,228	0,217	0,195	0,197	0,219
8	PNIN	0,096	0,103	0,071	0,106	0,078	0,091
Jumlah		1,247	1,281	0,977	0,963	0,935	1,129
Rata-rata		0,277	0,285	0,244	0,214	0,234	0,251

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Pada tabel IV.3 diatas terlihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 8 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AHAP sebesar 0,141 AMAG sebesar 0,118 ASDM sebesar 0,164 ASJT sebesar 0,107 ASRM sebesar 0,211 LPGI sebesar 0,079 MREI sebesar 0,219 PNIN sebesar 0,091.

Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 8 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,277 pada tahun 2015 sebesar 0,285 pada tahun 2016 sebesar 0,244 pada tahun 2016 sebesar 0,214 pada tahun 2017 sebesar 0,234. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata.

2. Analisa Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memberikan pengujian regresi linier berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan perbaikan berikut terlebih dahulu.

a) Regresi Linier Berganda

Dimana penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara terhadap variabel terikat variabel Y / nilai perusahaan dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas variabel X1 mendeskripsikan variabel dependen / nilai perusahaan terhadap variabel terikat / nilai perusahaan. Variabel bebas X2 keputusan pendanaan terhadap variabel terikat / nilai perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Prive Book Value* (PBV) digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y = nilai perusahaan

a = nilai Y bila X1, X2 = 0

b1, b2 = angka arah koefisien regresi

x1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

x2 = *Return On Equity* (ROE)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan efesinsi yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumis klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendektesi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda yaitu:

b) Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PVB) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dilakukan uji asumsi, dimana analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi).

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas juga terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas salah satunya adalah uji Kolmorogov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal *Return On Equity* (ROE) populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV- 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

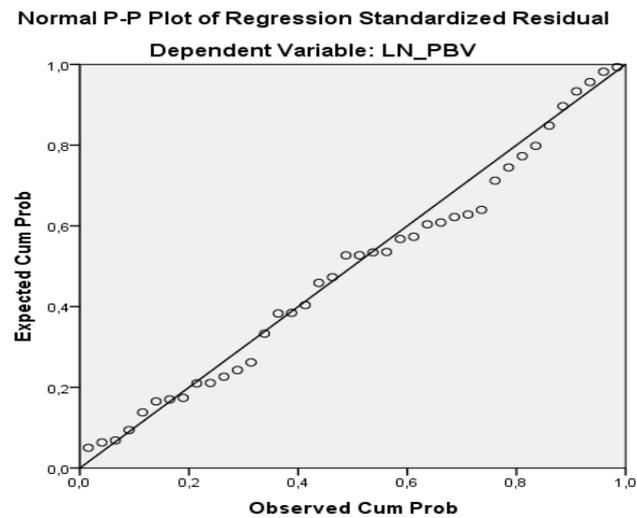
		UnstanROEd ized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78402673
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,201
	Positive	,201
	Negative	-,162
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,587 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat *Return On Equity* (ROE) nilai asymp.sig yaitu sebesar 0,587. Nilai sig ini lebih besar *Return On Equity* (ROE) tingkat signifikan yang kita tentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berdistribusi normal terhadap variabel terikat, setelah melihat uji Kolmogorov-Smirnov lihat pula distribusi normalitas pada gambar dibawah ini.



Gambar IV-1 Uji Normalitas

Gambar diatas menunjuka distribusi mengikuti garis diagonal artinya didalam penelitian ini semua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dapat dilihat *Return On Equity* (ROE) nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih besar *Return On Equity* (ROE) 0,1 dan nilai VIF lebih kecil *Return On Equity* (ROE) 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas pada data yang diolah.

Tabel IV- 5
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DER	,961	1,041
LN_ROE	,961	1,041

a. Dependent Variable: LN_PBV

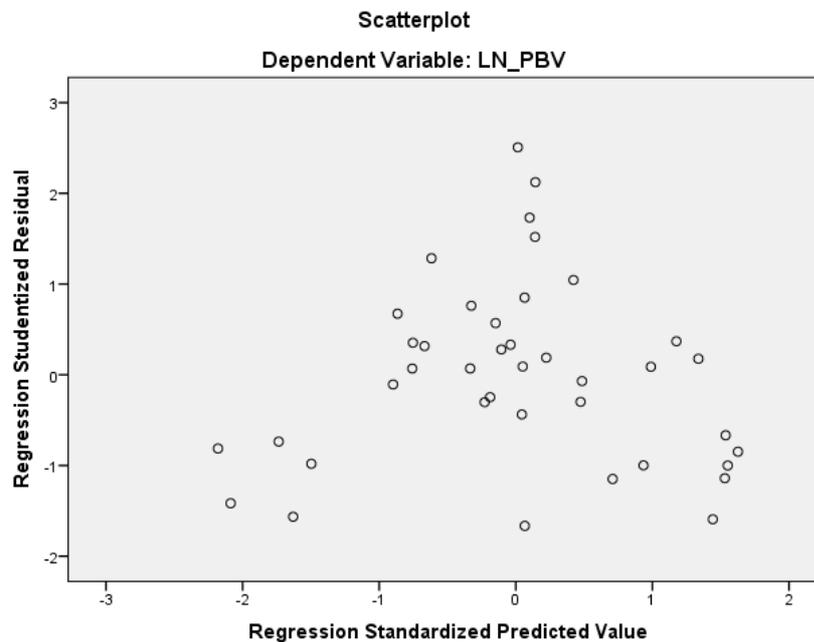
(Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22, 2019)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian menghasilkan nilai tolerance untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,961 nilai tersebut lebih besar *Return On Equity* (ROE) 0,1 sedangkan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,041 lebih kecil *Return On Equity* (ROE) 10. Sedangkan untuk hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai tolerance sebesar 0,961 nilai tersebut lebih besar *Return On Equity* (ROE) 0,1 sedangkan nilai VIF nya sebesar 1,041 nilai tersebut lebih kecil *Return On Equity* (ROE) 10. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Ketentuan dalam menentukan heteroskedastisitas sebagai berikut.

Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji heterodeksasitas
(Sumber : hasil pengolahan SPSS 22, 2019)

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yang telah diuraikan sebelumnya.

4) Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang bisa digunakan. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson Metode Durbin Watson metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi masalah autokorekasi. Maksudnya untuk menguji apakah dalam model regresi

linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

Tabel IV- 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,397	,64130	.541

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

(Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22, 2019)

Tabel diatas menunjukkan nilai statistika Durbin Watson sebesar 0,541. Nilai dL dan dU, dan dengan $\alpha = 5\%$ pada $n=45$ dan $k=2$ masing-masing sebesar 1,429 dan 1,6148. Nilai Durbin Watson hitung ini terletak di daerah yang lebih kecil *Return On Equity* (ROE) nilai dL yang artinya terdapat autokorelasi positif. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dan kesalahan periode sebelumnya.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel IV- 7
Coefficients^a

Model	UnstanROEdized Coefficients		StanROEdized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,420	,163		2,584	,014
LN_DER	,615	,118	,658	5,191	,000
LN_ROE	-,013	,068	-,024	-,185	,854

a. Dependent Variable: LN_PBV

(Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22, 2019)

1) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{total} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{tabel} \geq$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Keterangan :

a. t_{hitung} = hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

b. t_{tabel} = nilai t dalam tabel t berdasarkan n

2) Kriteria pengujian:

1) tolak H_0 apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

2) terima H_0 apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$.

Nilai T hitung dibandingkan dengan nilai T tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = $n - k - 1$. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = $40 - 2 - 1 = 37$. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh t hitung sebesar 2,024

a) *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap *Price Book Value* (Y)

Terlihat pada kolom coefficients model 1, Variabel X1 mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,191 dan t_{tabel} sebesar 2,024 atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,191 > 2,024$) dengan nilai signifikan lebih kecil *Return On Equity* (ROE) nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (Y).

b) *Reterun On Equity* (X2) terhadap *Price Book Value* (Y)

Terlihat pada kolom coefficients model 1, Variabel X1 mempunyai nilai thitung sebesar -0,185 dan ttabel sebesar 2,024 atau dengan kata lain thitung > ttabel (-0,185 < 2,024) dengan nilai signifikan lebih besar *Reterun On Equity* (ROE) nilai probabilitas (0,854 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Reterun On Equity* (X2) mempunyai tidak pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (Y).

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Reterun On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PVB) secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 for windows sebagai berikut

Tabel IV- 8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,385	2	5,692	13,841	,000 ^b
	Residual	15,217	37	,411		
	Total	26,602	39			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER

(Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22, 2019)

1) Bentuk pengujiannya :

- a) H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)
- b) H_a = ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).

2) Kriteria pengujian

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1.

Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = $40-2 = 38$, maka F tabel diperoleh sebesar 3,24, Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1

diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan persyaratan tersebut diatas maka pengaruh variable *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PVB) dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji f yang diperoleh dalam tabel menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($13,841 > 3,24$) dan taraf signifikan yang bernilai $0,000 > 0,05$,. Artinya H_0 berada didaerah penerimaan dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Price Book Value* (PVB) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak, Dengan demikian secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan

terhadap tingkat *Price Book Value* (PVB) perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PVB).

Tabel IV- 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,397	,64130	.541

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Dari tabel diatas terlihat nilai determinasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV), cara melihat uji determinasi adalah dengan melihat nilai *R Square* yaitu 0,428 atau sebesar 42,8% besaran pengaruh bebas ke pengaruh terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya seta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang aharus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menyatakan bahwa nilai thitung sebesar 5,191 dan ttabel sebesar 2,024 atau dengan kata lain thitung > ttabel ($5,191 > 2,024$) dengan nilai signifikan. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan financial perusahaan. Dengan memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dapat menilai seberapa total hutang yang diperoleh dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2009, 114) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aminahtuzzahra (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio*

(X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

2) *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) menyatakan bahwa nilai thitung sebesar -0,185 dan ttabel sebesar 2,024 atau dengan kata lain thitung > ttabel (-0,185 < 2,024) dengan nilai signifikan. Artinya sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (Y) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur bagi kemampuan untuk membayar laba bersih yang segera harus dipenuhi dengan ekuitas perusahaan untuk menjalankan *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 mengalami flktuasi. Ini menandakan perusahaan belum efisien dalam menghasilkan *Price Book Value* (PBV)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amitnahtuzzahra (2010) dimana *Retun On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Retun On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Retun On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retun On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($13,841 > 3,24$) dan taraf signifikan yang bernilai $0,000 > 0,05$. Dengan demikian H_0 berada didaerah penerimaan dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retun On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) menunjukkan mampunya perusahaan untuk melunasi total hutang dari nilai buku yang dimilikinya, akan tetapi dari data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan dan peningkatanya *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai buku mampu meningkatkan *Price Book Value* (PBV) karena total hutang menurun.

Menurut Syamsudin (2013) *Price Book Value* (PBV) merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) diatas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Artinya semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. Untuk meningkatkan *Price Book Value* (PBV) maka perusahaan sebaiknya menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menaikan nilai buku perusahaan agar lebih efektif dan efisiensi dalam penggunaan harta dan kas yang bisa mengurangi total hutang perusahaan. pada penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. Untuk meningkatkan *Price Book Value* (PBV) maka perusahaan sebaiknya untuk memperbaiki pengelolaan *Return On Equity* (ROE). Permasalahan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. pada penelitian ini variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
3. Bagi penelitian yang akan melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian yang sama. Agar penelitian lebih mendalam dalam mengetahui secara pasti kendala yang sedang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. (2017, Januari). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Book Value terhadap Return Saham Syariah.
- Azis. ((2015)). *Manajemen investasi*. yogyakarta: Cv. Budi utama.
- Cahyaningrum, Y. W. (2017). Pengaruh Earning Per Shera, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Vol 13, No 2*, 194.
- Edwin. (2018). *40 saham terbaik*. jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Egam, G. E. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Vol.5 No. 1*, 108.
- Fahmi, i. (2017). *analisi laporan keuangan*. bandung: penerbit alfabeta.
- Fahmi, i. (2014). *manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. jakarta: mitra wacana media.
- Gray, C. (2002). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hery. (2016). *analisis laporan keuangan*. jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jufrizen, M. S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset terhadap Price Book Value. *Vol. 10, No. 2*, 197.
- Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian*. Medan: UMSU PRESS.
- Juprizen, S. d. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap Determinan Return On Equity Ratio di Bursa Efek Inidonesi. *Vol. 18 No. 2*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Kasmir. (2009). *pengantar manajemen keuangan*. jakarta: prenada media group.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV.Andi Offset.
- Poernamawati, F. (2008). Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham dengan Earning Per Shera (EPS) sebagai variabel moderasi. 8.
- Rahayu, M. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *vol.2, no.2*, 73.

- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value dan Return On Equity serta Deviden Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio (Studi pada PT. Bank Mandiri, Tbk). *18 NO 1*, 37.
- Setianto, B. (2016). *prospek investasi 2016 indofarma (persero) tbk based on laporan keuangan Q1 2016*. jakarta: edisi pertama internasional : july 2016.
- Suandy. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *manajemen keuangan perusahaan*. erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *analisis laporan keuangan*. yogyakarta: pustaka baru press.
- Tandelilin. (2001). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Bppk Value terhadap Return Saham Syariah. 1.
- Wardiyah, M. L. (2017). *analisis laporan keuangan*. bandung: cv pustaka setia.
- Widoatmodjo. (2017). *cara benar mencapai puncak kemakmuran finansial*. jakarta: PT Elex media komputindo.
- Zulfikar. (2016). *pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rosana Nan Putri
2. Npm : 1505160600
3. Tempat, tanggal lahir : Batu Bara, 8 Agustus 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Perupuk, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 010210 2003
2. Tamatan SMP Negeri 4 Lima Puluh 2009
3. Tamatan SMA Negeri 1 Tanjun Tiram 2012

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sahnan
2. Nama Ibu : Erlina
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Perupuk, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara